

URGENSI PEMAHAMAN MAKANAN HALAL DAN BAIK PADA MASYARAKAT LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI

Nurhalima Tambunan

*Dosen Fakultas Agama Islam dan Humaniora
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*

ABSTRACT. *This research was conducted to know the understanding of the Lau Gumba community on halal and good food. The object of the study was a study group of mothers in Lau Gumba Village, Berastagi, Karo. The application of halal is very useful because it will be applied in family life. This research is expected to provide a solution in striving for Muslims who are in Lau Gumba Village to maintain and consume halal and good foods where human nature is greatly influenced by what they eat. This research was conducted for 9 months, in order to obtain data and information researchers used a qualitative approach by observations and interviews. This research is very useful for the benefit of the people, nation and state in realizing the ideals of the struggle of the Republic of Indonesia, where the preservation of Muslims from halal and haram will manifest a freedom and satisfaction with the implementation of each worship.*

Kata Kunci: *Urgensi, Pemahaman, Makanan Halal, Masyarakat Lau Gumba Kecamatan Berastagi*

PENDAHULUAN

Halal berarti boleh dimakan, boleh dipergunakan, (menurut aturan agama).¹Kata “Halal” berasal dari akar kata yang berarti “Lepas “ atau “Tidak terikat”. Sesuatu yang halal adalah yang terlepas dari ikatan bahaya dunia dan ukhrowi. Karena itu kata halal juga berarti boleh. Dalam bahasa hukum kata ini mencakup segala sesuatu yang dibolehkan agama, baik kebolehan itu bersifat sunnah, anjuran untuk dilakukan, makruh (anjuran untuk ditinggalkan) maupun mubah (netral/ boleh-boleh saja).²Menurut bahasa halal yaitu perkara atau perbuatan yang dibolehkan, diharuskan, diizinkan, atau dibenarkan syari’at Islam. Sedangkan haram ialah perkara atau perbuatan yang diharus atau tidak diperbolehkan oleh syariat Islam.³

Dalam Islam, istilah halal biasa digunakan terhadap sesuatu tindakan, percakapan, perbuatan, dan tingkah laku yang boleh dilakukan oleh Islam tanpa dikenakan dosa. Adapun haram adalah suatu perkara atau perbuatan yang telah ditetapkan syariat Islam agar tidak dilakukan oleh orang-orang Islam mukallaf, dan pelanggaran terhadap perkara tersebut adalah dikenakan dosa.⁴

¹Samsuri.hamzah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya Greisinda Press, tt), h. 252

²Quraish, Shihab. *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2007). h.148

³Imam Masykoer, *Bunga Rampai Jaminan produk Halal Di Negara Anggota MABIMS*, Jakarta: Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama R.I, 2003. h, 21.

⁴*Ibid*, h. 22.

Islam sangat mementingkan kebaikan dan kebersihan dalam semua aspek. Dari segi makanan dan barang yang digunakan, orang Islam diperintahkan supaya memakan dan menggunakan bahan-bahan yang baik, suci dan bersih.

1. Firman Allah Swt Surat Al-Baqarah : ayat 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya

“Wahai orang-orang yang beriman makanlah dari rezki yang baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada Nya”.⁵

2. Firman Allah Swt Surah Al-Maidah : 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada Nya.”⁶

PEMBAHASAN

1. Definisi Makanan Halal

Makanan bahasa Arabnya adalah *tha'am*. Adapun pengertian *tha'am* secara istilah berarti segala sesuatu yang bisa dimakan yang dijadikan sebagai bahan makanan pokok, seperti gandum kasar, gandum halus, dan kurma. Termasuk dalam pengertian ini segala sesuatu yang tumbuh dari bumi yang berupa tanam-tanaman, buah-buahan, serta hewan-hewan yang boleh dimakan, baik hewan darat maupun hewan laut.

Sedang minuman dalam bahasa Arabnya adalah *syarab*. Sementara *syarab* adalah sebutan untuk segala yang diminum dari jenis apapun, baik air maupun selainnya, dan dalam keadaan bagaimana pun. Setiap sesuatu yang tidak dikunyah untuk melannya maka disebut sebagai minuman.⁷ Para fuqaha kadangkala menggunakan kata *ath'imah* untuk menyebut segala sesuatu yang dimakan dan diminum, kecuali air dan minum-minuman yang memabukkan. Hukum asal makanan adalah halal hingga ada dalil yang mengharamkannya. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam surah Al-A'raf ayat 31 Allah menjelaskan:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

⁵Q.S. al-Baqarah /2: 172.

⁶Q.S. al-Maidah/5: 88.

⁷ Fida' Yazid Abu, *Ensiklopedi Halal Haram Makanan*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hal.

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Pengertian makanan halal menurut Islam adalah makanan yang di bolehkan atau di izinkan untuk di makan, hal ini adalah menurut ketentuan dari syariat Islam. Kita bahas makanan halal dari sisi Islam, oleh karena itu makanan halal sendiri ternyata dapat di bagi menjadi dua **bagian makanan halal yaitu sebagai berikut:**⁸

1. Makanan Halal Menurut Zatnya

Untuk jenis makanan halal yang pertama ini adalah makanan halal yang di lihat dari zatnya. Dengan kata lain makanan atau minuman tersebut berasal dari bahan yang halal, misalkan saja seperti ikan, daging sapi, ayam, sayur, nasi dan air.

2. Makanan Halal Menurut Cara Mendapatkannya

Jenis makanan halal yang kedua adalah makanan halal menurut cara mendapatkannya. Dalam hal ini berarti bahan dasar dari makanan dan minuman tersebut harus didapatkan dari sesuatu yang halal atau sah. Dengan kata lain bahan dari makanan dan minuman tersebut harus di peroleh dengan cara yang jujur dan halal pula. "Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain diantara kalian dengan cara yang batil, dan kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui"⁹. Cara yang batil merupakan segala cara yang mengambil hak orang lain, baik secara halus apalagi kasar, tersembunyi atau terang-terangan, langsung atau tidak langsung, dilakukan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, seperti pencurian, penipuan, perampokan atau dalam istilah yang populer sekarang ini korupsi, kolusi, dan nepotisme dan sebagainya.

Makanan yang halal dari usaha yang diperolehnya, yaitu :

- 1) Halal makanan dari hasil bekerja yang diperoleh dari usaha yang lain seperti bekerja sebagai buruh, petani, pegawai, tukang, sopir.
- 2) Halal makanan dari mengemis yang diberikan secara ikhlas, namun pekerjaan itu halal , tetapi dibenci Allah seperti pengamen.
- 3) Halal makanan dari hasil sedekah, zakat, infak, hadiah, tasyakuran, walimah, warisan, wasiat.
- 4) Halal makanan dari rampasan perang yaitu makanan yang didapat dalam peperangan (ghoniyah).

3. Makanan halal dengan cara mengolahnya

Makanan yang halal ditinjau dari pengolahannya jangan sampai tercampur dengan makanan yang haram baik sedikit maupun banyak, hal ini perlu diperhatikan mulai dari penyediaan bahan, pengangkutan dan benda benda yang mengakibatkan suatu makanan tersebut menjadi haram.

Sumber-sumber Makanan dan Minuman Halal

Adapun sumber makanan dan minuman halal adalah sebagai berikut:¹⁰

⁸Halomuda, *Makanan Halal Terbaik Untuk di Konsumsi*, ([http:// mediaislam.or.id/2012/05/14/makanan-yang-halal-dan-baik-halalan-thoyyiban/](http://mediaislam.or.id/2012/05/14/makanan-yang-halal-dan-baik-halalan-thoyyiban/)). Diakses 26 Maret 2016.

⁹*Q.S. al-Baqarah /2* : 188

¹⁰Imam Masykoer Alie, h. 23-24

- a) Hewan
- b) Tumbuh-tumbuhan
Semua jenis tumbuh-tumbuhan dan hasilnya adalah halal dimakan kecuali yang beracun memabukkan dan membahayakan kesehatan manusia.
- c) Minuman
Semua air adalah halal diminum kecuali yang beracun, memabukkan dan membahayakan kesehatan manusia dan yang bercampur dengan benda-benda yang bernajis.

Makanan yang halal dan thoyyibah atau halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Hasil dari makanan minuman yang halal sangat membawa berkah, barakah bukan berarti jumlahnya banyak, meskipun sedikit, namun uang itu cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga bergizi tinggi. Bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Lain halnya dengan hasil dan jenis barang yang memang haram, meskipun banyak sekali, tapi tidak berkah, maka Allah menyulitkan baginya rahmat sehingga uangnya terbuang banyak hingga habis dalam waktu singkat.

Diantara beberapa manfaat menggunakan makanan dan minuman halal, yaitu¹¹ :

- a. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari,
- b. Dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani,
- c. Mendapat perlindungan dari Allah SWT.
- d. Mendapatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT,
- e. Tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya,
- f. Rezeki yang diperolehnya membawa berkah dunia akhirat.

2. Pengaruh Makanan Halal Terhadap Manusia

Makanan yang dimakan manusia secara biologis akan dirubah menjadi energi sedangkan menurut Islam makanan tersebut akan mempengaruhi perilaku, adapun dampak makanan yang dikonsumsi bagi manusia adalah:

- a. Mempengaruhi pertumbuhan tubuh dan kecerdasan akal Makanan yang dikonsumsi manusia mengandung zat-zat yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti karbohidrat sebagai sumber energi protein hewani maupun nabati untuk membangun jaringan tubuh, termasuk sel otak, serta memperbaiki bagian-bagian yang sudah aus maupun yang rusak.
- b. Mempengaruhi sifat dan perilaku. Badan manusia tersusun atas anggota tubuh, yang masing-masing anggota atau organ tubuh itu tersusun pula atas jaringan-jaringan dan sel-sel. Pada lingkup sel tubuh, ada bagian yang disebut dengan gen, yang membawa dan membentuk sifat dan perilaku manusia. Selain itu, aktifitas tubuh manusia digerakkan dan koordinasikan oleh fungsi syaraf dan hormon.
- c. Mempengaruhi perkembangan anak-keturunan Makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang juga akan mempengaruhi pertumbuhan sperma maupun ovum. Setelah terjadi pembuahan, ovum yang telah dibuahi akan

¹¹Abdullah, Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Sukoharja: Al-andalas, 2015) h. 55

tumbuh menjadi janin yang bersemayam di dalam kandungan ini pun, makanan yang dikonsumsi oleh sang ibu akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin.

- d. Mempengaruhi diterima atau ditolaknya amal ibadah dan doa Tujuan dan tugas hidup manusia yang pertama dan utama di muka bumi ini adalah untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT, seperti firman-Nya di dalam surah al-Zariat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

- e. Mempengaruhi keselamatan di Akhirat Makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang akan mempengaruhi dan menentukan keselamatannya di alam akhirat yang pastikan tiba nanti. Jika makanan dan minuman yang konsumsinya *halal* dan *thayyib*, maka insya Allah ia akan selamat dan dimasukkan dalam surga dengan perkenaan Allah. Sebaliknya, kalau makanan dan minumannya haram, atau diperoleh dengan cara haram, maka ia pun akan disiksa di neraka. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah saw, berupa wasiat beliau kepada sahabatnya, ka'ab bin 'Ujroh dengan makna: *“Wahai ka'ab bin 'Ujroh, sesungguhnya tidak tumbuh daging yang berasal dari makanan yang haram, kecuali neraka lebih berhak untuknya.”* (H.R. At-Turmudzi).
- f. Mengonsumsi yang halal sebagai ibadah yang wajib. Dalam Islam, seluruh kegiatan manusia bernilai sebagai ibadah bila diniatkan dengan penuh ikhlas karena Allah, demi mencapai dan memperoleh keridhoan-Nya serta dikerjakan menurut cara-cara yang telah disyariatkan-Nya dan dicontohkan oleh Nabi-Nya. Islam tidak membatasi ruang lingkup ibadah kepada aktivitas tertentu saja. Tapi, seluruh kehidupan manusia adalah medan amal-ibadah dan persediaan bekal bagi para mukmin sebelum mereka kembali bertemu Allah di hari pembalasan nanti, termasuk pula makan dan minum sebagai kebutuhan biologis yang mutlak bagi kita sebagai makhluk hidup. Jika makan maupun minum itu diniatkan sebagai aktivitas ibadah karena Allah, maka isya Allah kita pun akan memperoleh ganjaran pahala yang dijanjikan oleh Allah dengan ibadah yang dilakukan itu.

3. Pentingnya Sertifikat Halal Pada Makanan dan Minuman

Sertifikasi berasal dari kata sertifikat yang diartikan sebagai tanda/surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti pemilikan atau suatu kejadian,¹² sedangkan sertifikasi adalah proses mendapatkan sertifikat. Sertifikat Halal adalah fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam¹³. Proses untuk memperoleh sertifikat halal melalui beberapa

¹²Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 1191).

¹³ Sri Nuryati, *Halalkah Makanan Anda?* (Aqwamedika: solo, 2008), h. 155.

tahap untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi dan SJH memenuhi standar LPPOM MUI¹⁴.

Fatwa adalah ketetapan hukum Islam yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa tentang status hukum suatu produk tertentu. Dalam proses sertifikasi halal, keluaran fatwa yaitu status halal atau haram suatu produk berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh LPPOM MUI. Komisi Fatwa adalah salah satu komisi MUI yang bertugas untuk menghasilkan ketetapan hukum Islam tentang status hukum suatu kasus tertentu. Rapat komisi fatwa adalah forum untuk membahas hasil audit pada perspektif syariah dan memutuskan status hukum produk yang telah diaudit.¹⁵

Sistem Jaminan Halal (SJH) adalah sistem manajemen terintegrasi yang disusun, diterapkan dan dipelihara yang mengatur bahan, proses produksi, produk, sumber daya manusia dan prosedur untuk menjaga kesinambungan proses produksi halal sesuai dengan persyaratan LPPOM MUI.

Perusahaan adalah sebuah unit usaha yang menghasilkan produk berupa pangan, kosmetika dan obat-obatan serta layanan jasa yang terkait dengan rantai pasok produk mulai dari hulu sampai hilir. Bentuk perusahaan dapat berupa: (i) perusahaan kecil, menengah dan besar, (ii) usaha mikro/rumah tangga/kecil, dan (iii) koperasi. Auditor halal adalah orang yang ditugaskan oleh LPPOM MUI untuk melakukan audit halal setelah melalui proses seleksi, termasuk kompetensi, kualitas, dan integritas, sebagai wakil dari ulama dan saksi untuk mencari fakta tentang produksi halal di perusahaan.

Pemeriksaan kecukupan dokumen adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh Bidang Auditing LPPOM MUI terhadap dokumen aplikasi untuk menentukan apakah dokumen aplikasi sesuai dengan ketentuan dan dinyatakan cukup untuk dapat dilakukan audit. Pre Audit Memorandum adalah pemberitahuan dari LPPOM MUI untuk auditi mengenai hasil pemeriksaan kecukupan dokumen yang perlu ditindaklanjuti. Audit halal adalah proses pemeriksaan atau penilaian secara sistematis, independen dan terdokumentasi yang dilakukan oleh auditor halal untuk menentukan apakah penerapan sistem jaminan halal berjalan sesuai dengan kriteria LPPOM MUI. Audit halal dapat berupa audit on site dan audit on desk. Audit on site merupakan audit yang dilakukan di lokasi penerapan sistem. Audit on desk merupakan audit yang dilakukan tanpa mengunjungi lokasi penerapan sistem. Status SJH adalah nilai hasil audit implementasi SJH. Status SJH terdiri dari A (sangat baik), B (cukup) dan C (gagal).¹⁶

4. Pemahaman Masyarakat Lau Gumba terhadap Makanan Halal

Dalam kehidupan beragama, diperlukan adanya pemahaman berkaitan dengan agama yang dianut oleh setiap individu. Begitu pula berkaitan dengan pemahaman terhadap produk makanan dan minuman halal dan baik yang menjadi suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap produk makanan dan minuman halal menunjukkan adanya kemampuan seseorang dalam memahami konsep Islam.

Pemahaman terhadap produk makanan dan minuman halal dan baik ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat Desa Lau Gumba Kec. Berastagi, Sebab

¹⁴ Panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM – MUI, h.9

¹⁵ *Ibid*, h.1

¹⁶ http://www.halalmui.org/index.php?option=com_content&view=article&id=175&Itemid=320&lang=ind diunduh pada tanggal 20 januari 2012.

pemahaman ini menjadi suatu panduan dalam memilih produk makanan dan minuman halal dan baik. Kehalalan suatu makanan bukan hanya memperhatikan zatnya saja akan tetapi tetap memperhatikan dari cara memperolehnya, pengolahannya, dan penyajiannya.¹⁷

Pemahaman akan produk halal dapat juga dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan kehalalan suatu produk dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan yang pernah diterimanya. Ketika peneliti melakukan pengamatan di Desa Lau Gumba Kec. Berastagi tidak semua masyarakat memahami mengenai produk makanan dan minuman yang halal dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai produk makanan dan minuman yang halal dan baik belum dimiliki sepenuhnya oleh seluruh masyarakat di Desa Lau Gumba. “Berkaitan dengan pemahaman mengenai produk halal, memang tidak semua masyarakat di Desa Lau Gumba memahami tentang kehalalan dari suatu produk”.¹⁸

Pentingnya Pemahaman mengenai produk makanan dan minuman yang halal dan baik harus dimiliki oleh setiap masyarakat di Desa Lau Gumba, karena di dalam Islam setiap umat harus memakan makanan yang halal lagi baik, sebagaimana yang terdapat di dalam surah Al baqarah: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Label halal adalah label yang dicantumkan pada kemasan pangan yang mengindikasikan bahwa suatu produk telah menjalani proses pemeriksaan kehalalan dan telah dinyatakan halal. Islam mementingkan kebaikan dan kebersihan dalam semua aspek, baik itu makanan ataupun barang yang digunakan dengan maksud agar orang Islam menggunakan bahan-bahan yang baik, suci dan bersih.

Kehalalan suatu makanan bukan hanya memperhatikan zatnya saja akan tetapi tetap memperhatikan dari cara memperolehnya, pengolahannya, dan penyajiannya. Makanan yang halal mempengaruhi jiwa dan karakter orang yang memakannya oleh karenanya sudah seharusnya kita diberi makanan halal dan pola hidup sehat sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian makanan halal dan sehat bagi anggota keluarga. Kemajuan dalam memperoleh atau mengkomsumsi makanan juga sangat mudah dengan sudah tersedianya bahan makanan yang cepat saji, atau bahan makanan yang siap komsumsi di beberapa supermarket atau toko, kios dan pusat-pusat jajanan. Ketersediaan bahan makanan ini bagi seorang muslim harus tetap memperhatikan unsur kehalalan dan kebaikannya dengan memperhatikan labelisasi halal

Makanan yang halal thoyyibah atau halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Hasil dari makanan minuman yang halal sangat membawa berkah, barakah bukan berarti jumlahnya banyak, meskipun sedikit, namun uang itu cukup untuk mencukupi

¹⁷Wawancara dengan ibu Rusmi Ketua Peengajian Kelompok ibu pada tanggal 29 Juni 2018

¹⁸Wawancara dengan Bapak Didi pada tanggal 26 Juni 2018

kebutuhan sehari-hari dan juga bergizi tinggi. Bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak.

Mengenai pentingnya pemahaman kehalalan suatu produk makanan ataupun minuman harus dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat, melalui pengajian ibu-ibu di Desa Lau Gumba yang memang sudah lama terlaksana, di sini bukan hanya pembahasan mengenai pemahaman halal tetapi juga mengenai pembahasan-pembahasan lainnya yang bertujuan menambah pengetahuan keagamaan ibu-ibu di Desa Lau Gumba. Seperti yang diungkapkan salah satu tokoh agama di Desa Lau Gumba yang menyatakan:

Di desa ini ada terbentuk pengajian ibu-ibu yang memang sudah lama terbentuk, kegiatannya bukan hanya mengaji melainkan juga berisi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu-ilmu keagamaan maupun umum. Dimana pengajian ini dilakukan seminggu sekali, kemudian sesekali ada pengajian gabungan.

Dengan adanya usaha tersebut, yang mana mengadakan suatu organisasi yang bertujuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya pada pemahaman terhadap produk makanan dan minuman halal dan baik. Sehingga bertambahnya pengetahuan yang berkaitan tentang pemahaman halal terhadap suatu produk baik makanan ataupun minuman. Hal tersebut dapat dilihat khususnya pada pengajian ibu-ibu di Desa Lau Gumba yang begitu antusias dalam mengikuti pengajian tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpahaman adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan faktor lingkungan, yang mana sebagaimana yang diketahui bahwa di lingkungan ini masih bercampur baur, dengan demikian tentunya tidak ada yang member semangat kepada para masyarakat agar mampu memiliki pemahaman agama Islam secara menyeluruh.

Dilihat dari kondisi tersebut diperlukan adanya orang-orang yang mampu menjadi motivator bagi para masyarakat di Desa Lau Gumba, dimana orang tersebutlah yang akan mampu mengarahkan para masyarakat Desa Lau Gumba agar mampu mempelajari atau meneliti mengenai pengetahuan yang memang harus mereka ketahui seperti salah satunya pemahaman mengenai suatu produk makanan dan minuman yang halal dan baik. Dalam hal ini menumbuhkan semangat belajar masyarakat di Desa Lau Gumba menjadi salah satu hal yang harus dilakukan agar mereka bersemangat dalam mempelajari suatu ilmu.

Dengan adanya pengajian yang sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Lau Gumba menumbuhkan semangat pada masyarakat dalam mencari tahu mengenai ilmu keagamaan dan lainnya, dengan demikian pemahaman mengenai produk makanan dan minuman halal dan baik pada masyarakat, meskipun keadaan disana masih tercampurbaur dengan beragam agama ditambah lagi masih banyak jumlah penduduk yang masih beragama non Islam, tetapi tetap adanya antusias masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama Islam, meskipun tetap masih ada masyarakat yang masih tidak aktif di dalamnya.

KESIMPULAN

Pemahaman terhadap makanan dan minuman halal harus menjadi perhatian bagi setiap individu karena dapat mempengaruhi perilaku. Bukan hanya itu bagi ibu sangat penting untuk dipahami dan praktikkan dalam keluarga karena seorang ibu sangat memungkinkan untuk memberikan arahan dan Pendidikan bagi keluarga. Makanan yang halal harus memiliki nilai-nilai kehalalannya berupa: makanan yang halal daisegi zatnya; makanan yang halal dari cara memperolehnya; makanan halal dari cara mengolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nashih. 2015, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Sukoharja: Al-andalas
- Dendy Sugono, dkk2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Fida' Yazid Abu, 2014, *Ensiklopedi Halal Haram Makanan*, Solo: PustakaArafah
- Imam Masykoer, 2007, *BungaRampaiJaminanproduk Halal Di Negara Anggota MABIMS*, Jakarta: BagianProyekSarana dan PrasaranaProduk Halal DirektoratJendralBimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama R.I,
- Quraish, Shihab.2007, *Wawasan Al-Quran* .Bandung:Mizan
- Samsuri.hamzah, kamus lengkapbahasa Indonesia Modern: Surabaya Greisinda Press,.
- Sri Nuryati. 2008. *Halalkah Makanan Anda?*, Solo: Aqwamedika
- Halomuda, *Makanan Halal Terbaik Untuk di Konsumsi*, (<http://media-islam.or.id/2012/05/14/makanan-yang-halal-dan-baik-halalan-thoyyiban/>).
Diakses 26 Maret 2017
- Panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM – MUI